

Pelatihan Pemberdayaan Mandiri Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Kabupaten Kebumen

Nur Khasanah, Saryatun, Dani Rizana

Universitas Putra Bangsa

e-mail: nanakhasanah.2105@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pemberdayaan mandiri adalah suatu proses di mana individu atau kelompok diberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Dalam konteks orang dengan HIV/AIDS, pemberdayaan mandiri menjadi sangat penting karena mereka menghadapi berbagai stigmatisasi dan diskriminasi yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka. Pemberdayaan mandiri bagi orang dengan HIV/AIDS juga melibatkan pemberian keterampilan hidup. Ini termasuk pelatihan kerja, keterampilan keuangan, dan pembelajaran keterampilan sosial. Dengan memiliki keterampilan ini, mereka dapat meningkatkan peluang kerja, mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Metode pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan metode *experiential learning*. Tujuan dari kegiatan abdimas ini adalah untuk memperkuat pemberdayaan mandiri pada ODHA, sehingga dapat membantu orang dengan HIV/AIDS untuk hidup secara bermartabat, mandiri, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Kata kunci — Pelatihan, Pemberdayaan, HIV/AIDS

Abstract

Self-empowerment activities are a process in which individuals or groups are provided with the knowledge, skills and resources necessary to overcome challenges and improve their quality of life. In the context of people living with HIV/AIDS, independent empowerment is very important because they face various stigmatization and discrimination that can affect their physical, mental and social health. Independent empowerment for people with HIV/AIDS also involves providing life skills. This includes job training, financial skills, and social skills learning. By having these skills, they can increase job opportunities, manage their finances wisely, and build healthy social relationships. The method of implementing activities uses the experiential learning method. The aim of this community service activity is to strengthen the independent empowerment of PLWHA, so that they can help people living with HIV/AIDS to live with dignity, independence and contribute positively to society.

Keywords — Training, Empowerment, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Penyakit AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan penyakit menular dengan angka kematian yang tinggi dan dapat menjangkiti seluruh lapisan masyarakat dari mulai bayi sampai dewasa baik laki-laki maupun perempuan. AIDS merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang ditandai dengan gejala menurunnya sistem kekebalan tubuh. Penderita AIDS mudah diserang berbagai penyakit infeksi

(infeksi oportunistik) dan kanker yang biasanya berakhir dengan kematian (Ibrahim et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2014) yang berjudul Dampak Ekonomi, Sosial Dan Psikologi HIV/AIDS Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kabupaten Kebumen. Hasil analisis yang telah dilakukan berhasil membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada indikator pada variabel ekonomi yang terdiri dari indikator kesempatan kerja, pendapatan, pengeluaran, jam kerja orang dengan HIV/AIDS sebelum dan sesudah terinfeksi HIV. Akan tetapi tidak terdapat perbedaan pada indikator status pekerjaan (bekerja atau tidak bekerja), lapangan pekerjaan (pertanian atau nonpertanian) dan status pekerjaan (formal dan nonformal) antara sebelum dan sesudah terinfeksi HIV/AIDS. Pada indikator variabel sosial yang terdiri dari komunikasi, intensitas beribadah bersama masyarakat, intensitas berkunjung kerumah kerabat, intensitas interaksi dengan keluarga, intensitas gotong royong dan intensitas menghadiri undangan adat orang dengan HIV/AIDS sebelum dan sesudah terinfeksi HIV/AIDS adalah berbeda. Akan tetapi indikator intensitas keikutsertaan dalam rapat lingkungan tidak mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah terinfeksi HIV. Variabel psikologis yang terdiri dari indikator tingkat stres, tingkat frustrasi, tingkat kecemasan, tingkat kemarahan, tingkat penyangkalan, tingkat rasa malu, tingkat rasa berduka orang dengan HIV/AIDS sebelum dan sesudah terinfeksi HIV/AIDS adalah berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Nur khasanah melakukan penelitian lanjutan pada tahun 2021 dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Program Pembuatan *Faceshield* dan masker oleh Ibu Rumah Tangga dengan HIV AIDS yang diselenggarakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Kebumen. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa program pembuatan *faceshield* dan masker yang dilaksanakan oleh Bapermades dengan bantuan Ibu Rumah Tangga pengidap HIV AIDS sebagai pekerjaanya berpengaruh signifikan untuk meningkatkan pendapatan Ibu Rumah Tangga Dengan HIV AIDS di Kebumen. Oleh karena itu, pengabdian memandang bahwa menumbuhkan jiwa wirausaha dan mendorong mereka mengelola usaha menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Dalam rangka memberikan pemberdayaan melalui keterampilan hidup kepada orang dengan HIV/AIDS, perlu adanya program-program pelatihan yang khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Pradnyawati et al., 2023). Program-program ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan organisasi non-pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga pelatihan kerja. Selain itu, penting juga untuk melibatkan komunitas dalam mendukung dan memfasilitasi pemberdayaan ini, sehingga orang dengan HIV/AIDS dapat merasakan manfaatnya secara maksimal dan dapat hidup mandiri secara ekonomi. Komitmen kuat semua unsur di masyarakat bahwa epidemi HIV/AIDS adalah

tanggung jawab bersama pemerintah, non-pemerintah dan masyarakat untuk bahu membahu menekan penyebaran HIV/AIDS (Supriyatni et al., 2021). Kegiatan itu dimaksudkan untuk menumbuhkan mental wirausaha rekan-rekan ODHA yang tinggal di Kabupaten Kebumen. Selanjutnya mereka mampu memunculkan produk baru berupa sabun cuci piring cair dan mampu mengelola unit bisnis tersebut. Target yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah munculnya jiwa wirausaha yang dimiliki oleh teman-teman ODHA di Kebumen. Terbentuknya unit usaha baru yang dikelola oleh komunitas ODHA Kebumen dan Rilisnya produk sabun cuci piring yang mereka hasilkan

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sasarannya adalah Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kabupaten Kebumen. Metode pelaksanaannya dengan menggunakan metode *experiential learning*. Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) ialah model pembelajaran yang didasarkan pada pemikiran bahwa pengalaman hidup yaitu metode pembelajaran dari pengalaman yang dipaparkan dan dipraktikkan secara langsung (Anis Umi Khoirotunnisa; Sujiran; Ali Noerudin, 2023) . Metode yang digunakan adalah:

1. Metode ceramah

Metode ceramah ini adalah memberikan informasi atau materi secara langsung oleh pemateri.

2. Metode Praktik

Peserta mempraktikkan secara langsung kegiatan

3. Metode tanya jawab

Kesempatan bertanya diberikan seluas-luasnya selama kegiatan pengabdian berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dimulai dengan memberikan materi kepada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kabupaten Kebumen yang berjumlah 15 orang. Kegiatan Pemberdayaan mandiri adalah suatu proses di mana individu atau kelompok diberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Dalam konteks orang dengan HIV/AIDS, pemberdayaan mandiri menjadi sangat penting karena mereka menghadapi berbagai stigmatisasi dan diskriminasi yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka.

Pertama-tama, pemberdayaan mandiri bagi orang dengan HIV/AIDS melibatkan pendidikan dan peningkatan kesadaran. Individu perlu memahami penyakit ini secara menyeluruh, termasuk cara penularan, pencegahan, dan pengobatan yang tersedia. Dengan pengetahuan yang memadai, mereka dapat mengambil tindakan pencegahan yang tepat dan menghindari penyebaran virus kepada orang lain.



Gambar 1. Narasumber memberikan materi

Selain itu, pemberdayaan mandiri juga melibatkan dukungan emosional dan psikologis (Joko Fitra, 2019). Orang dengan HIV/AIDS sering kali mengalami tekanan mental dan stres yang tinggi karena stigmatisasi dan perasaan tertekan. Melalui program dukungan kelompok dan konseling individu, mereka dapat belajar mengelola emosi mereka, meningkatkan kesehatan mental, dan membangun kembali kepercayaan diri yang mungkin telah hilang.

Selanjutnya, pemberdayaan mandiri bagi orang dengan HIV/AIDS juga melibatkan pemberian keterampilan hidup. Ini termasuk pelatihan kerja, keterampilan keuangan, dan pembelajaran keterampilan sosial. Dengan memiliki keterampilan ini, mereka dapat meningkatkan peluang kerja, mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, dan membangun hubungan sosial yang sehat.



Gambar 2. Kegiatan praktek pelatihan langsung

Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan mandiri bagi orang dengan HIV/AIDS, penting untuk melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan

perencanaan program. Memberikan mereka suara dan mempertimbangkan kebutuhan serta perspektif mereka adalah langkah penting dalam memastikan bahwa program pemberdayaan mandiri ini benar-benar efektif dan relevan.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, pemberdayaan mandiri bagi orang dengan HIV/AIDS adalah proses yang holistik dan melibatkan pendidikan, dukungan emosional, pemberian keterampilan hidup, akses terhadap layanan kesehatan yang setara, dan partisipasi aktif dari mereka yang terkena dampak. Hanya dengan memperkuat pemberdayaan mandiri ini, kita dapat membantu orang dengan HIV/AIDS untuk hidup secara bermartabat, mandiri, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Umi Khoirotunnisa; Sujiran; Ali Noerudin. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran Berbasis Experiential Learning. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(2), 53–60.
- Ibrahim, K., Ermianti, E., Rahayu, U., Rahayuwati, L., & Komariah, M. (2020). Pemberdayaan Orang Hidup dengan HIV melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kerajinan Tangan. *Media Karya Kesehatan*, 3(2), 196–204. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i2.28619>
- Joko Fitra, D. R. (2019). STRATEGI PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN MANTAN BURUH MIGRAN PEREMPUAN DI KABUPATEN KEBUMEN. *Http://Journal.Stieputrabangsa.Ac.Id/Index.Php/Fokbis/Article/View/305*, 18(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v18i1.305>
- Khasanah, N. (2014). Dampak Ekonomi , Sosial Dan Psikologi Hiv / Aids Pada Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Di Kabupaten Kebumen. *STIE Putra Bangsa Kebumen*, 630–645.
- Pradnyawati, L. G., Ayu, D., Ratna, P., Wijaya, M. I., Kartinawati, K. T., Ilmu, B., & Kedokteran, K. K. (2023). *Pemberdayaan Lelaki Seks Lelaki (LSL) dalam Penanggulangan Infeksi Menular Seksual dan HIV / AIDS di Kota Denpasar Empowerment Of Sexually Transmitted Men (MSM) in Managing Sexually Transmitted Infections and HIV / AIDS in. 2*, 54–59.
- Supriyatni, N., Andiani, A., Rahayu, A., & Lestari, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) pada Orang Dengan HIV/AIDS di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara Tahun 2020. *Jurnal Biosainstek*, 3(1), 21–26. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v3i1.604>